

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nuri Sylvia Marsaulina Siahaan, Hermaya Ompungsunggu
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

One investment that is very attractive to investors today is investing in finance, one of which is stock returns. The purpose of investing in the capital market is to get the Stock Return as expected. Before buying shares, investors must observe or analyze their reports using financial ratios, the ratios used in this study are Return On Assets, Net Profit Margin And Current Ratio. The purpose of this study was to determine the effect of ROA, NPM CR funds on the Stock Return of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2015-2019. Taking samples from 26 companies using purposive sampling and quantitative research using multiple linear regression analysis. From the results of the analysis of the T ROA test has a significant level of $0.005 < 0.05$, NPM has a significant level of $0.623 > 0.05$ and $0.631 > 0.05$. This explains partially ROA has a significant positive effect on stock returns and NPM and CR does not have a significant effect on stock returns. From the results of the analysis of the F ROA, NPM and CR tests have a significant $0.023 < 0.05$ which explains simultaneously have a significant and positive effect on stock returns.

Keywords: *Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Stock Returns*

Abstrak

Salah satu investasi yang sangat menarik bagi investor saat ini adalah berinvestasi di bidang keuangan, salah satunya adalah pengembalian saham. Tujuan berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan Return Saham seperti yang diharapkan. Sebelum membeli saham, investor harus mengamati atau menganalisis laporan mereka menggunakan rasio keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, dana NPM CR terhadap Return Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pengambilan sampel dari 26 perusahaan menggunakan purposive sampling dan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis uji T ROA memiliki tingkat signifikan $0,005 < 0,05$, NPM memiliki tingkat signifikan $0,623 > 0,05$ dan $0,631 > 0,05$. Ini menjelaskan secara parsial ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham dan NPM dan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Dari hasil analisis F ROA, uji NPM dan CR memiliki signifikan $0,023 < 0,05$ yang menjelaskan secara simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham.

Kata kunci: Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Stock Returns

I. PENDAHULUAN

Pasar modal dapat merangsang peningkatan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan berinvestasi di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Saham. Beberapa orang mulai berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan keuntungan atas saham yang ditanamkan (Sugartiti, Surachman, 2015). Tetapi tidak semua perusahaan memberikan *return* yang diharapkan. Upaya perusahaan untuk menarik investor dengan memberikan hasil kinerja yang terbaik, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Salah satu jenis investasi yang ditawarkan adalah berinvestasi di Pasar Modal (Midesia, 2016). Perkembangan investasi sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat, sebagaimana dibuktikan oleh pasar keuangan tidak hanya di antara para pekerja, atau masyarakat sebagai bagian dari populasi orang dewasa, tetapi pasar modal sudah populer dikalangan pelajar. Emitem publik harus menyerahkan laporan keuangan kepada pedagang setidaknya setahun sekali. Bagi investor, laporan keuangan tahunan adalah basis informasi yang berbeda, terutama halaman pajak dan laporan laba rugi emitem.

Maka, mempublikasikan laporan keuangan ini, investor dapat melacak perkembangan konten yang dianggap sebagai pembelian atau penjualan saham (Ariyanti & Suwitho, 2016).

Ada banyak hal yang menjadi penentu perubahan harga maka wajar jikalau kadang-kadang investor, ataupun manajer investor melakukan kesalahan dalam memprediksi arah pasar secara benar, dan memiliki kesanggupan untuk bertransaksi memastikan bahwa setiap investor selalu mendapatkan untung. Investor akan mendapatkan modal setiap hari. Tetapi masalahnya adalah tidak selalu ada investor atau pengolah dana dengan kesanggupan tersebut. Oleh karenanya, Teknik yang paling banyak digunakan untuk tidak melakukan kesalahan dalam bertransaksi adalah pengiriman pesanan. Investor dapat mengestimasi tingkat return yang akan dihasilkan dengan menggunakan sarana yang terdapat di pasar modal. Harga saham menjadi penentu tingkat return yang akan diterima oleh investor (Farkhan & Ika, 2013).

Laporan annual report menjadi hal fundamental bagi penanam saham untuk memperkirakan harga saham pada emitem tersebut. Rasio studi ini adalah untuk menggambarkan

return atas investasi. Rasio profit dijadikan untuk mengukur tingkat laba yang dicapai suatu emittendan rasio likuiditas digunakan untuk melihat kesanggupan dalam melunasi utang jangka pendek. Berinvestasi di pasar modal menjadi daya tarik bagi investor, karena terdapat banyak pilihan peluang investasi dengan tingkat return yang berbeda-beda. Pasar modal yang dimaksud adalah suatu wadah pertemuan antara penjual dengan investor yang tujuannya untuk menambah modal dalam emitem (Fahmi, 2014).

Salah satu investasi yang diminati saat ini asset finansial yaitu saham. Saham juga termasuk sekuritas yang menjadi trending untuk diperjualbelikan di pasar modal untuk saat ini. Saham juga sebagai tanda kepemilikan modal sesuai yang tercantum dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan, serta sa dijual kapan saja (Fahmi, 2014). Investor yang berinvestasi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh *capital gain* (perubahan harga saham yang menguntungkan) dan bias juga *capital loss* (perubahan harga saham yang merugikan) (Ken & Isnurhadi, 2013). Sedangkan untuk tujuan jangka panjang investor adalah untuk mendapatkan dividen (*yield*). Jadi dari tujuan jangka pendek dan jangka

panjang inilah yang merupakan *return* yang diharapkan investor.

Keputusan investor untuk berinvestasi di sebuah perusahaan adalah performa dari emiten tersebut. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur return dengan menggunakan rasio keuangan meskipun rasio memiliki kelemahan dalam mengukur kinerja keuangan (Sutriani, 2014). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak kekonsistenan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan faktor-faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham.

II. KAJIAN TEORI

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan kegiatan memproses bahan mentah menjadi barang yang siap pakai atau menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dengan bantuan mesin, peralatan dan tenaga kerja yang kompeten. Dalam penggerjaannya diterapkan suatu Standar Operasional Prosedur (SOP).

Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia dengan memiliki populasi penduduk berjumlah 269juta jiwa di tahun 2019 dengan tingkat konsumsi yang besar. Mengakibatkan dampak yang menguntungkan pada sektor in-

dustri terutama *consumer good industry*. Perusahaan makanan dan minuman memiliki 26 emitem yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini menjadikan pilihan yang tepat untuk nerinvestasi bagi investor yang memiliki sifat *risk averse* karena industri makanan dan minuman selalu dibutuhkan masyarakat umum. Ketika terjadi krisis ekonomi tidak mempengaruhi jumlah pembeli dan memiliki tingkat resiko yang relative kecil.

Return Saham

Return sebagai faktor pendorong investor untuk menanamkan modalnya. Hasil dari investasi dapat dilihat melalui Return yang dihasilkan. Return dianggap sebagai hasil dari investasi atas saham yang dipilih. Keuntungan dari investasi pada saham yaitu investor akan mendapat untung (capital gain) dan dividen (pembagian laba) setiap tahunnya. emitem dapat menangani kinerja keuangan emitem dengan baik, maka akan menunjukkan penghargaan yang baik kepada investor untuk membeli saham emitem sehingga mendapatkan return yang optimal (Chandrarin, 2017).

Return and Risk akan selalu berkaitan erat, sehingga semakin tinggi return yang diperoleh, semakin tinggi juga risiko yang dihadapi, hal ini hanya terjadi pada kondisi pasar saham yang normal (Fahmi, 2018:274-

275). Return saham dapat diukur dengan rumus:

$$RS = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Return On Asset

Pemulihan aset Dalam mengukur kesanggupan emitem menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu adalah Pemulihan aset (Kasmir, 2016). Pengembalian asset (ROA) sering disebut sebagai tingkat pengembalian investasi (ROI). Investasi digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan. ROA salah satu laporan terpenting diantara laporan profitabilitas. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), (Ompusunggu, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return on asset tinggi menunjukkan kinerja yang baik karena hasil *return* yang semakin besar. Akibatnya pertumbuhan *return on asset* meningkat maka *return* yang diterima investor bertambah (Kasmir, 2016).

Net Profit Margin

(Muhard 1i, 2015) menyatakan bahwa Selisih laba bersih menjelaskan tingkat kapasitas emitem untuk memperoleh laba bersih berdasarkan setiap pemasaran yang dilakukan. Dengan demikian selisih laba

bersih adalah harapan untuk menghasilkan penghasilan dari bisnis secara berkelanjutan. Rumus untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin besar *net profit margin*, semakin besar laba bersih dari total penjualan bersih. Sebaliknya, jika *net profit margin* yang dihasilkan kecil, maka laba bersih dari penjualan bersih akan berkurang (Kasmir, 2016).

Current ratio

Rasio saat ini Likuiditas menunjukkan kesanggupan emittent dalam melunasi utang saat ini atau utang jangka pendek (Kasmir, 2016). Memiliki aset jangka pendek menunjukkan potensi emittent memenuhi kewajiban periodik. Dalam ini menggunakan rasio lancar (cash ratio). Untuk mencari *current ratio*, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Dijelaskan kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi dianggap sebagai perusahaan yang baik. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga bisa dianggap tidak baik.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilannya sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan (Chandrarin, 2017). Kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan Manufaktur subsector makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan pertimbangan kriteria pengambilan sampel diatas. Didapatkan 8 perusahaan selama 5 tahun yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan jumlah data 40 data. Pengolahan data menggunakan spss 25, analisis statistik deskriptif dan analisis regres linier berganda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berjenis kuantitatif, berupa laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode tahun 2015-2019. Data sekunder adalah sumber data

yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka dan dokumentasi adalah metode yang peneliti gunakan. Peneliti menggunakan variabel dependen dan independent, *return* saham adalah variabel dependen. Sedangkan

return on assets, net profit margin dan current ratio adalah variabel independent. Dibawah ini adalah asil sampel yang didapatkan peneliti setelah melakukan pemilihan sesuai kriteria adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
6	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

.Deskriptif adalah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu data yang dijabarkan melalui bentuk tabel

yang kemudian dijabarkan melalui pengolahan data atau SPSS (Sugiyono, 2017). Untuk melihat hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	2.89	17.51	9.2488	4.30568
NPM	40	2.52	16.59	8.8090	3.40008
CR	40	106.62	511.30	247.2733	111.89208
RS	40	-.99	1.00	.0623	.30344
Valid N (listwise)	40				

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 yang digunakan dua data variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini *return* saham sebagai Y dan variabel independen *return on*

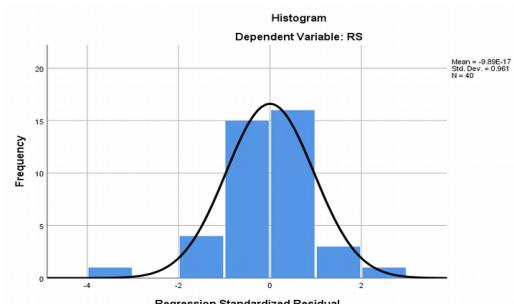
assets sebagai X1, *net profit margin* sebagai X2 dan *current ratio* sebagai X3. Kolom N yaitu jumlah sampel valid yang digunakan peneliti, sebanyak 40 data. Berdasarkan hasilnya nilai minimum dari variabel *return* saham sebesar -99 yaitu pada perusahaan Akasha

Wira International Tbk tahun 2015, nilai maksimum sebesar 1,00 yaitu pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0623 dan standar deviasi sebesar 0,30344. Pada variabel ROA nilai minimum sebesar 2,89 yaitu pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 17,51 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 9,2488 dan standar deviasi sebesar 4,30568. Pada variabel NPM nilai minimum sebesar 2,52 yaitu pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 16,59 pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk tahun 2019, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 8,8090 dan standar deviasi sebesar 3,40008. Pada variabel CR nilai minimum sebesar 106,62 yaitu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 511,30 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 247,2733 dan standar deviasi sebesar 111,89208.

UJI NORMALITAS

Dalam buku (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji ini digunakan dalam menentukan sebuah sebuah model dari varabel inde-

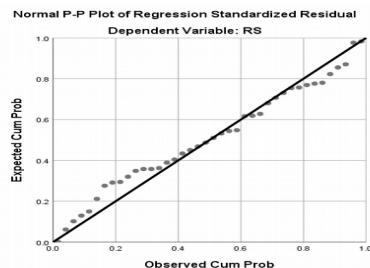
penden dan dependen dikatakan berdistribusi normal atau tidak dengan melihat 3 pengujian diantaranya : 1. Uji bell-shaped, dalam uji ini bila bentuk dari kurva memiliki bentuk lonceng data disimpulkan berdistribusi normal. 2. Uji P-Plot of regression standardized residual, dalam uji ini data dikatakan normal dalam penyebaran data grafik. Bila titik-titik pada model menyebar dan mengikuti garis diagonalnya skor residu dari peubah dikatakan normal. 3. Uji one sample Kolmogorov-smirnov, menggunakan metode monte carlo jika signifikan > 0.05 maka peubah berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0.05 maka perubah berdistribusi tidak normal. Dibawah ini adalah hasil pengolahan data untuk uji normalitas :



Gambar 1.1 Hasil uji histogram (*bell-shaped curve*)

Dapat dilihat dari hasil gambar histogram diatas bahwa histogram tersebut memiliki bentuk seperti lonceng (*bell-shaped curve*).

jadi dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal.



Gambar 1.2 Hasil uji P-Plot regression standardized residual

Dapat dilihat bahwa pada gambar 4.2 berdasarkan uji P-Plot diatas titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan batas signifikan $> 0,05$, dapat dilihat bahwa nilai residual Asymp.sig. (2_tailed) sebesar 0,175 ini berarti $> 0,05$. Kesimpulannya data pada model ini berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Dalam buku (Ghozali, 2018) bertujuan untuk melihat apakah model regresi ini mempunyai hubungan antara peubah satu dengan peubah lain. Skor toleransi mempunyai toleransi $> 0,1$, atau jikalau skor dari VIF < 10 bisa disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 1.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26629473
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.086
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

Dari data tabel 1.3 untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak peneliti

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	ROA	.620	1.614
	NPM	.659	1.518
	CR	.704	1.421

a. Dependent Variable: RS

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 1.4, ROA sebagai X1 dengan nilai VIF 1,614 nilai ini lebih kecil dari 10. Lalu NPM sebagai X2 dengan nilai VIF 1,518 nilai ini lebih kecil dari 10. Selanjutnya CR sebagai X3 dengan nilai VIF 1,421 nilai lebih

kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan jika antara ketiga variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi yaitu korelasi antara residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain pada model regresi (Fahmi, 2017). Uji yang digunakan peneliti gunakan yaitu uji Runs Test.

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00102
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423
a. Median	

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Sebuah model dikatakan normal atau tidak apabila model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas model spearman's untuk melihat apakah data mengalami heterokedastisitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		ROA	NPM	CR	RS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.503**	.550**	.474**
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.000	.002
		N	40	40	40	40
	NPM	Correlation Coefficient	.503**	1.000	.521**	.228
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.001	.157
		N	40	40	40	40
	CR	Correlation Coefficient	.550**	.521**	1.000	.246
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.126
		N	40	40	40	40
	RS	Correlation Coefficient	.474**	.228	.246	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.157	.126	.
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.167	-.109	-.044	1.000
		Sig. (2-tailed)	.304	.501	.788	.
		N	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1.5 adalah hasil uji heterokedastisitas dengan model Pearsman's, tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi ROA sebagai X1 sebesar 0,304 nilai ini > dari batas

signifikan > 0,05, nilai signifikansi NPM sebagai X2 sebesar 0,501 nilai ini lebih besar dari batas signifikan 0,05, heteroskedastisitas selanjutnya nilai signifikansi CR sebagai X3

sebesar 0,788 nilai ini juga lebih besar dari batas signifikan 0,05. Jadi kesimpulannya uji tidak terjadi gejala

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi liner berganda ini dilakukan untuk mengukur tingkat dari pengaruh antara variabel bebas kepada variabel terikat (Wibowo, 2012:126-127).

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.173	.135		-1.281	.208
	ROA	.039	.013	.556	2.993	.005
	NPM	-.008	.016	-.089	-.496	.623
	CR	.000	.000	-.084	-.484	.631

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diperoleh perhitungan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = -0,173 + 0,039 + -0,008 + 0,000 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

1. Hasil dari nilai α atau konstanta, koefisien regresi sebesar -0,173 maksudnya jika nilai ROA (X1), NPM (X2), dan CR (X3) terhitung 0 maka nilai *return* saham sebesar -0,173.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) adalah sebesar 0,039, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai ROA (X1), jika ROA (X1) bertambah 1 poin maka pertumbuhan laba mengalami penurunan 1%, maka nilai *return* saham

(Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,039. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA (X1) dan *return* saham (Y), jika ROA (X1) mengalami kenaikan maka *Return* saham (Y).

3. Nilai koefisien regresi variabel NPM (X2) adalah sebesar -0,008 artinya jika variabel lainnya tetap dan NPM (X2) mengalami penurunan 1%, jika nilai NPM (X2) mengalami kenaikan 1% maka nilai *return* saham juga akan mengalami penurunan 1% yaitu sebesar -0,008. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM (X2) dan *Return* saham (Y), jika NPM (X2) mengalami penerunan maka

Return saham juga akan mengalami penurunan.

4. Nilai koefisien variabel CR (X3) sebesar 0,000 artinya jika variabel lainnya tetap dan CR (X3) mengalami kenaikan 1%, jika nilai total aset (X3) naik 1% maka nilai *Return* saham (Y) tidak akan mengalami kenaikan atau sama dengan 0,000. koefisien bernilai positif antara *Return* saham (X3) dan *Return* saham (Y), jika CR (X3) mengalami kenaikan *Return* saham (Y) juga akan mengalami kenaikan.

UJI PARSIAL (UJI T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen(Ghozali, 2018). Tingkat signifikan ditentukan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 1.8 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.173	.135		-1.281	.208
	ROA	.039	.013	.556	2.993	.005
	NPM	-.008	.016	-.089	-.496	.623
	CR	.000	.000	-.084	-.484	.631

a. Dependent Variable: RS

Pada tabel 1.8 dilihat pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n =jumlah data, k =variabel independen) atau $df = 40-3-1 = 36$. Dari hasil tabel diperoleh variabel ROA (X1) memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan t hitung $2,993 > t$ tabel sebesar $2,02809$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel ROA (X1) secara parsial berpengaruh

signifikan positif terhadap variabel *return* saham (RS).

Variabel NPM (X2) memiliki nilai signifikansi $0,623 > 0,05$ dan t hitung $-0,496 < t$ tabel yaitu $-2,02809$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel NPM (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *return* saham (RS). Variabel CR (X3) memiliki nilai signifikansi $0,631 > 0,05$ dan t hitungnya $0,484 < t$ tabel $2,02809$. Maka H_0

diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel CR (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *return* saham (RS). Dari ketiga variabel inde-penden diatas, variabel ROA (X1) berpengaruh signifikan positif, variabel NPM (X2) tidak berpengaruh dan variabel CR (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel indepen-den ROA, CR dan Total Aset terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Priyatno, 2014). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut ini

Tabel 1.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.825	3	.275	3.581	.023 ^b
	Residual	2.766	36	.077		
	Total	3.591	39			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA						

Tabel hasil uji f diatas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

Hasil tabel 4.8 menunjukkan nilai f hitung sebesar 3,581 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Melihat f tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) $4-1 = 3$ dan df 2 = $n-k-1$ atau df 2 = $40-4-1 = 35$, nilai f tabel adalah 2,874.

Dapat dilihat bahwa ROA, NPM dan CR memiliki nilai signifikansi 0,023 jika dilihat nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 3,581 lebih besar dari 2,874 jadi kesimpulan dari penelitian ini secara simultan ROA, NPM dan CR memiliki berpengaruh terhadap *Re-*

turn Saham. Kesimpulannya H0 ditolak dan ha diterima, yang berarti ketiga variabel inde-penden yaitu *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *current ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Uji determinasi dinotasikan dengan R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel X yaitu ROA, CR dan Total Aset berpengaruh terhadap variabel Y yaitu pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini yaitu :

Tabel 1.10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.166	.27717
a. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA				
b. Dependent Variable: RS				

Jika dilihat dari tabel 1.10 diatas, nilai *adjust R Square* 0,166 atau 16,6%, maksudnya adalah variabel ROA, NPM dan CR mempengaruhi variabel *return* saham sebesar 16,6%, sedangkan 83,4% lainnya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Return On Assets Terhadap

Return Saham

Hasil analisis uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on assets* memiliki nilai signifikansi 0,005, nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,993 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,02809, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return* saham, penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya dari (Farkhan & Ika, 2013).

4.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap

Return Saham

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,623

lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,496 lebih besar dari nilai t tabel 2,02809 , maka H0 diterima dan Ha ditolak berarti variabel *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hasil penelitian ini dikuatkan sesuai dengan penelitian.

4.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap

Return Saham

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,484 lebih besar dari nilai t tabel 2,02809, maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *return* saham, penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya dari (Watung & Ilat, 2016).

4.4 Pengaruh *Return On Assets, Net Profit*

Margin dan *Current Ratio* Terhadap

Return Saham

Dari hasil analisis uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *return on assets*, *net profit margin* dan *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,023 nilai

ini lebih kecil dari 0,05 dengan nilai f hitung sebesar 3,581 lebih besar dari f tabel sebesar 2,874 maka hipotesis ditolak, ini berarti secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya dari (Efriyenty, 2018).

V. KESIMPULAN

Dari hipotesis pertama, variabel *return on assets* memiliki nilai signifikansi 0,005, nilai ini $<$ dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return* saham.

Dari hipotesis kedua, variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,623 >$ dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham

Dari hipotesis ketiga, variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,631 >$ dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham

Dari hipotesis keempat, variabel yaitu *return on assets*, *net profit margin* dan *current*

ratio pada uji f memiliki nilai signifikan sebesar 0,023 nilai ini $<$ dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai *adjust R Square* 0,166 atau 16,6%, maksudnya adalah variabel ROA, NPM dan CR mempengaruhi variabel *return* saham sebesar 16,6%, sedangkan 83,4% lainnya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. I., & Suwitho. 2016. Pengaruh Cureent Ratio , Tato , Npm Dan Returnn On Assets Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(4).
- Chandrarin, G. 2017. Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Penerbit Salakema Empat.
- Efriyenty, D. 2018. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. 3(November).
- Fahmi, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta Bandung.

- Farkhan, & Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus*, 9(1), 1–18. <Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ken, A., & Isnurhadi. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. 11.
- Midesia, S. 2016. The Effects Of Asset Management And Profitability On Stock Returns A Comparative Study Between Conventional And Islamic Stock Markets In Indonesia. *Academic Journal Of Economic Studies*, 2(3), 44–54.
- Ompusunggu, H. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. 204–212.
- Priyatno, D. 2014. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan Spss. Mediakom.
- Sugiarti, Surachman, S. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 13(2), 282–298.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal Of Business And*.